

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa erat kaitannya dengan kehidupan manusia, pada kenyataannya bahasa adalah keseharian manusia. Bahasa muncul dan diperlukan dalam segala kegiatan seperti pada bidang pendidikan, keagamaan, bidang perdagangan, bidang politik, bidang militer, bidang kebudayaan, bidang sosial dan lain-lain.

Pada bidang pendidikan siswa dan mahasiswa dituntut untuk bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam mengkomunikasikan ilmunya. Penentuan atau kriteria berbahasa Indonesia yang baik dan benar itu tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan sebagai berbahasa baku. Kebakuan suatu bahasa sudah menunjukkan masalah “baik” dan “benar” bahasa itu. Yang paling berperan dalam kegiatan berbahasa adalah orang yang menggunakan bahasa tersebut (Setyawati, 2013 : 9)

Pemilihan kata dalam berbahasa adalah proses pembentukan kalimat atau kata-kata yang disusun dalam sebuah wacana supaya dapat digunakan untuk menyampaikan amanat atau pesan kepada pembaca atau lawan bicara. Sangat penting menghindari atau mengurangi kesalahan dalam berbahasa, sehingga amanat atau pesan yang kita sampaikan itu dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan konsep yang kita inginkan. Akan tetapi sering sekali kita masih menemukan kesalahan-kesalahan berbahasa. Seperti pada bidang

pendidikan, kesalahan berbahasa juga terjadi dan terdapat dalam pengajaran berbahasa.

Tarigan (1988: 67) menuliskan dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa, Pengalaman para guru bahasa* dilapangan membuktikan bahwa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa sering sekali diluar dugaan. Artinya, kesalahan itu ada yang sesuai dengan perkiraan tetapi banyak juga dari luar perkiraan guru.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas minimal, bahkan diusahakan dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat tercapai jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek seluk-beluk kesalahan berbahasa itu.

Tarigan (1988: 139) memaparkan, ada empat taksonomi kesalahan berbahasa yang penting untuk kita ketahui: (a) taksonomi kategori linguistik; (b) taksonomi siasat permukaan; (c) taksonomi komparatif; (d) taksonomi efek komunikatif.

Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan tetapi juga terdapat pada bahasa tertulis. Hal ini ditinjau dari ragam bahasa berdasarkan sarana pemakaiannya. Dilihat dari segi sarana pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibedakan atas ragam lisan dan tulis (Setyawati 2013 : 2).

Menurut Nurgiantoro (dalam Samsuri 1982:130) bahwa dibanding dengan keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling rendah penguasaannya. Sejalan dengan pernyataan di atas, rendahnya penguasaan keterampilan menulis didalamnya juga termasuk rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks biografi. Teks biografi merupakan suatu kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang yang bersumber pada subjek rekaan (*nonfiction*) atau kisah nyata. Sebuah biografi lebih kompleks dari sekedar biodata seseorang, karena dalam biografi juga menceritakan pengalaman, masalah, perasaan, maupun kenangan yang terjadi dalam kehidupan seseorang yang dapat menggambarkan kepribadian atau watak dari seseorang yang diceritakan dalam biografi tersebut. Pernyataan di atas, didukung oleh Dewi (2013:7) yang menyatakan, teks biografi adalah teks yang berisi tentang riwayat hidup seorang tokoh dalam menjalani kehidupannya. Perjalanan hidup tokoh ini dapat memuat hal-hal yang menarik sehingga bisa diteladani oleh siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Medan, Bapak M. Hanafiah Lubis, S.Pd dan ibu Aidah Rizkina, S.Pd. Hasil wawancara tersebut menunjukkan kemampuan menulis teks biografi siswa masih terdapat kesalahan-kesalahan berbahasa. Kesalahan paling sering terjadi pada morfologi, siswa masih bingung dalam memilih afiks, dan penggunaan kata ulang. Begitu juga dengan kesalahan-kesalahan sintaksis dan leksikon, siswa masih sering salah dalam penulisan

frasa dan serta menggunakan kata yang belum tepat. Kesimpulan tersebut berdasar pada hasil penugasan maupun ujian siswa.

Kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi ini didukung dengan adanya penelitian Harsanti Magasari (2014) *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam bidang morfologi pada karangan Siswa Kelas VII G SMP Negeri 1 Godong*. Hasil penelitian ini menunjukkan kesalahan kata pada penulisan prefiks *ter-*, penulisan prefiks *ber-*, kesalahan penulisan kata depan (*di* dan *ke*), kesalahan prefiks *di-*, kesalahan penulisan gabungan sufiks *-kan*, kesalahan bentuk afiks *di-* dan *ke-*.

Sementara Kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis didukung dengan adanya penelitian penelitian yang dilakukan Nurul Isitinganah (2012) *Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah kalimat yang mengandung kesalahan sintaksis tersebut terdiri dari kesalahan penggunaan struktur frasa sebanyak 95 kalimat (30,94%) dan kesalahan penggunaan struktur kalimat sebanyak 196 kalimat (63,84%).

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Ira Wibowo (2016) *Analisis Kesalahan Ejaan dan Kalimat dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX SMP Kanisius Kalasan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*. Jumlah kesalahan ejaan yang ditemukan sebanyak 597 kesalahan dan kesalahan kalimat sebanyak 155 kesalahan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah yang ada di dalamnya dalam bentuk karya tulis ilmiah

berupa skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Taksonomi Kategori Linguistik pada Penyusunan Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. kesalahan penggunaan morfologi yang berupa afiksasi dan kata ulang pada penyusunan teks biografi siswa
2. kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa frasa pada penyusunan teks biografi siswa
3. kesalahan penggunaan leksikon yang berupa kata yang tidak atau kurang tepat pada penyusunan teks biografi siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, terlihat banyak masalah yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Agar penelitian membuahkan hasil yang maksimal, maka penulis memfokuskan permasalahan pada permasalahan:

1. kesalahan penggunaan morfologi yang berupa afiksasi dan kata ulang pada penyusunan teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017/2018

2. kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa frasa pada penyusunan teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017/2018
3. kesalahan penggunaan leksikon yang berupa kata yang tidak atau kurang tepat pada penyusunan teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesalahan penggunaan morfologi pada penyusunan teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kesalahan penggunaan sintaksis pada penyusunan teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana kesalahan penggunaan leksikon pada penyusunan teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. untuk mengetahui kesalahan penggunaan morfologi pada penyusunan teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017/2018
2. untuk mengetahui kesalahan penggunaan sintaksis pada penyusunan teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017/2018
3. untuk mengetahui kesalahan penggunaan leksikon pada penyusunan teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam bidang analisis kesalahan berbahasa. Khususnya dalam penyusunan teks biografi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran teks biografi dan pemahaman kesalahan berbahasa dalam taksonomi kategori linguistik teks biografi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberi referensi untuk menilai kesalahan berbahasa dalam taksonomi linguistik terhadap kemampuan peserta didik dalam bidang menulis, khususnya dalam menulis teks biografi.

c. Bagi Siswa

Untuk mengurangi dan belajar dari kesalahan berbahasa dalam taksonomi linguistik siswa dalam pembelajaran teks biografi, sehingga siswa lebih dapat menyampaikan pesan dalam teks lebih jelas dan menuangkan gagasannya dalam menulis teks biografi.